

## SOSIALISASI PENGGUNAAN DAN PRODUKSI BIBIT KENTANG YANG BERKUALITAS DI DESA UJUNG TERAN

Asep Rodiansah\*<sup>1</sup>, Syafrizal Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Asahan; Jalan Jend. A. Yani Kisaran, telp. (0623) 42643/fax. 0623-43599

<sup>3</sup> Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan  
e-mail: \*<sup>1</sup>asep343@gmail.com

### **Abstrak**

*Kentang merupakan sayuran utama yang dibudidayakan secara luas di Indonesia, di beberapa desa khususnya desa Ujung Teran, Petani menggunakan bibit kentang berasal dari umbi tanaman sebelumnya yang tidak jelas kualitasnya, sehingga produksi kentang tidak optimal bahkan mengalami kegagalan. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyediakan informasi bibit kentang yang berkualitas. Sosialisasi berupa ceramah dan diskusi tentang pembibitan kentang, demonstrasi kriteria bibit kentang berkualitas dan kunjungan lapang. Berdasarkan observasi 94% petani di daerah ujung teran tidak mengetahui kriteria bibit kentang yang berkualitas. Kegiatan sosialisasi membuka pemahaman bahwa budidaya kentang yang baik harus diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas, sehingga bisa meminimalkan kerugian akibat pertumbuhan kentang yang jelek. Sosialisasi juga mendorong untuk dilakukan pendampingan dalam memproduksi bibit kentang berkualitas di desa Ujung Teran*

**Kata kunci**— Sosialisasi, kentang, petani, bibit, berkualitas

### **Abstract**

*Potato is the major vegetable crop which It be cultivated in Indonesia widely, in several village, especially in Ujung Teran's village, Farmers use potato seedlings from previous tubers that do not explain their quality. It caused the potato production is not optimal and failure. The objectives of this activity are to provide quality potato seedlings information for the farmers. The socialization are consisted of lectures and discussions about potato breeding, demonstration of the quality potato seedlings and field visit. According to observations 94% of Ujung teran's farmers didn't know about the criteria of quality potato seedlings . The socialization to use the quality potato seedlings can change the farmer's mind that the best cultivation start from the quality seedling. It can prevent the cultivation losses caused by bad potato growth. Socialization encouraged for accompaniment in the producing of the quality potato seedlings in Ujung Teran's village*

**Keywords**— socialization, potato, seedlings, farmer, quality

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ujung Teran berada di lereng Gunung Sinabung, kota ini berjarak sekitar 10 Kilometer dari Kota Berastagi, salah satu kota wisata di Sumatera Utara. Penduduk di desa tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani.

Kentang merupakan salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di desa tersebut, berdasarkan hasil survei petani menanam kentang dengan sistem tumpang sari dengan tanaman lain, misalnya kubis, cabe, tomat, kol dan buncis. Hasil panen rata-rata kentang di desa tersebut mencapai 15 ton/ha, hal ini masih di bawah potensi panen yang mencapai 30 ton/ha (Asandi et al, 1989)

Para petani mengeluhkan turunnya hasil produksi kentang, Rubatzky dan Yamaguchi (1998) mengemukakan bahwa umumnya penyebab turunnya hasil produksi tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

- a. Penggunaan bibit yang tidak bersertifikat sehingga kualitas bibit jelek dan mempengaruhi performa tanaman
- b. Serangan OPT
- c. Teknik budidaya yang belum sesuai dengan GAP (Good Agriculture Practice)

Permasalahan bibit kentang berkualitas merupakan salah satu permasalahan utama para petani, umumnya menggunakan bibit yang berasal dari Pangalengan, Lembang Dieng dan Garut. Keterbatasan akses terhadap bibit yang berkualitas mendorong para petani di Desa Ujung Teran menggunakan bibit dari hasil panen sebelumnya yang berasal dari petani lain, bibit tersebut tidak jelas secara genetik, kesehatan bibit maupun generasi bibit tersebut, sehingga hal tersebut berdampak terhadap rendahnya produktivitas kentang per hektar

Kegiatan sosialisasi diharapkan membawa dampak terhadap meningkatnya pengetahuan para petani, sehingga akan memperbesar peluang hasil panen kentang yang lebih tinggi, selain itu diharapkan dapat memproduksi bibit kentang secara mandiri sehingga mencapai kemandirian

benih yang dapat meningkatkan diversifikasi usaha tani dari sektor hilir kesektor hulu,

Peran Universitas sebagai institusi yang dapat memfasilitasi akses para petani terhadap pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan, salah satunya dengan menjalin kemitraan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan adalah meliputi 3 kegiatan utama yaitu:

### a. Ceramah dan Diskusi

Materi tentang “Sosialisasi Penggunaan dan Produksi Bibit Kentang yang Berkualitas” diberikan secara langsung kepada peserta, selanjutnya dilakukan ceramah dan diskusi tentang penggunaan bibit unggul serta potensi pengembangannya di Desa Ujung Teran

### b. Demo Tentang Bibit Kentang yang Berkualitas

Petani dikenalkan dengan contoh bibit unggul yang berkualitas berupa bibit G0 yang berasal dari hasil kultur jaringan, selanjutnya diulasan contoh-contoh bibit yang tidak berkualitas.

### c. Kunjungan Lapang

Pada kunjungan lapang, narasumber akan langsung terjun ke lahan petani dan menganalisis serta berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemui dilapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di kedai kopi, karena kebiasaan masyarakat desa Ujung Teran, para prianya menghabiskan waktu selepas shalat maghrib dan isya. Berdasarkan data peserta, 90% Peserta pelatihan berusia 40-64 tahun, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa petani di desa Ujung Teran didominasi oleh penduduk berusia tua, sehingga diperlukan

upaya bagaimana membangkitkan semangat bertani bagi kalangan muda di desa tersebut, selain itu para pemuda tani lebih senang bermain gadget dibandingkan ikut sosialisasi, sehingga pemateri berusaha menarik keingin-tahuan para peserta muda dengan memanfaatkan media sosial, banyak para petani muda yang berkonsultasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan juga *Facebook*

Berdasarkan pengumpulan quisioner, 94 % peserta tidak mengetahui kriteria bibit yang berkualitas, 100% dari peserta sosialisasi menyebukan bahwa bibit kentang yang mereka dapatkan berasal dari bibit sebelumnya, kejelasan genetik dan juga kejelasan generasi bibit tidak bisa dilacak dengan pasti, sehingga banyak yang petani yang mengalami kegagalan budidaya dikarenakan bibit kentang yang tidak berkualitas.

Kesalahan dalam memperoleh bibit kentang mengakibatkan petani mengalami kerugian yang cukup signifikan bahkan ada yang terpaksa berhutang karena input budidaya tidak hanya bibit, tapi tenaga kerja, pupuk dan pestisida, jika modal budidaya tidak kembali, petani mengalami banyak kerugian dan membuat mereka terjatuh rentenir.



Gambar.1. Kegiatan Sosialisasi di Kedai Kopi

Seluruh peserta tidak mengetahui kelas benih pada kentang, diawali dengan pemaparan perbanyak bibit kentang secara kultur jaringan, kemudian ditanam di lahan,

mulai dari G0 sampai generasi seterusnya. Para peserta tertegun, ternyata bibit awal kentang berukuran kecil sebesar kelereng. Diskusi dilanjutkan dengan tanya jawab seputar ciri-ciri bibit yang berkualitas, terutama bibit yang bebas virus harus diusahakan dengan teknik budidaya tertentu di dalam *screen house*.



Gambar . 2. Bibit Kentang G0

Pada sesi diskusi selanjutnya, terlihat antusias para peserta diskusi dalam bertanya teknik budidaya yang dilakukan di tempat lain, pihak narasumber menampilkan materi presentasi budidaya kentang yang dirangkum dari beberapa sentral pertanaman kentang di Jawa Barat, sehingga terjadi pertukaran informasi antara pemateri dengan para peserta sosialisasi, hal tersebut memungkinkan adanya kombinasi budidaya yang dapat diadopsi oleh para petani.

Petani merasakan pentingnya sosialisasi dan merasakan peranan Universitas dalam membantu menyediakan bibit kentang yang berkualitas, baik sebagai provider, maupun sebagai fasilitator dalam transfer teknologi pembibitan bibit kentang yang bebas virus, mengingat petani desa Ujung teran tidak memiliki kemampuan maupun akses kepada sumber bibit yang berasal dari kultur jaringan

Pada kunjungan lapang, narasumber akan langsung terjun ke lahan petani dan menganalisis serta berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemui di lapangan.

Teknik budidaya yang dilakukan para petani di Desa Ujung Teran umumnya berupa tumpang sari (*multiple cropping*) antara tomat, cabai, dan kubis-kubisan (brokoli, kol dan bunga kol) dengan rotasi tanaman diawali dengan menanam kentang, brokoli selanjutnya cabe yang masih dalam satu bedengan. Hal ini bisa menyebabkan perpindahan hama dan penyakit lebih cepat karena masih dalam satu famili tanaman, sehingga hama dan penyakit yang menyerang suatu tanaman akan mudah menyebar ke tanaman lain.



Gambar. 3. Kunjungan Lapangan ke lahan Petani

Sistem pertanian tersebut tidak sesuai secara konsep dengan pertanian terpadu, karena tumpang sari dilakukan tanpa memperhatikan jarak tanam dan masih dalam satu famili, akan tetapi karena hal tersebut dilakukan secara turun temurun. Para petani merasakan bahwa sistem tersebut lebih efisien dan lebih ekonomis, sehingga kajian ilmiah tentang efisiensi dan komersialisasi sistem tersebut perlu dilakukan

Pada akhir kegiatan sosialisasi. Petani Ujung Teran memohon kepada pihak universitas siap untuk bekerjasama dalam pengadaan benih kentang yang berkualitas dan pihak narasumber akan memfasilitasi untuk mengakomodasi kebutuhan para petani kepada pejabat yang berwenang di universitas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa budidaya kentang yang baik harus berasal dari bibit yang berkualitas, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap informasi bibit berkualitas menyebabkan para petani menjadi korban para pedagang bibit yang umumnya menyediakan bibit yang tidak bersertifikat.

Kegiatan penyuluhan bisa berperan dalam upaya merubah pola pikir petani sehingga menambah pengetahuan melalui transfer teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil pertanian yang berkualitas yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani.

#### 5. SARAN

Disarankan untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan lebih lanjut dalam realisasi produksi bibit kentang berkualitas di desa Ujung Teran.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah memberikan dukungan finansial dan juga dukungan moral sehingga kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Asandhi, A.A., S. Sastrosiswojo, Suhardi, Z. Abidin, dan Subhan. 1989. Kentang Edisi 2. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- [2.] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Sayuran Nasional [Internet]. [diunduh 2018 Okt 22]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id/>.
- [3.] Cortbaoui, R. 1997. Menanam Kentang, Edisi Buletin. Priatna, E., penerjemah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung. Terjemah dari: Planting Potato, Technical Information Buletin.

- [4.] Rubatzky, V.E., Yamaguchi, M. 1998. Sayuran Dunia 1 : Prinsip, Produksi dan Gizi. Herison, C., penerjemah. Institut Teknologi Bandung. Bandung Terjemah dari: World Vegetable 1 : Principal, Production and Nutrition.
- [5.] Samadi, B. 2007. Kentang dan Analisis Usaha Tani. Kanisius. Yogyakarta.
- [6.] Sofiari, E. 2009. Daya hasil beberapa klon kentang di Garut dan Banjarnegara. *J.Hort.* 19 (2): 148-154.
- [7.] Sulaeman, E.R., W. Wintarasa, Sumarna, N. 1997. Perbanyak Bibit Kentang Berkualitas Tinggi Bebas Penyakit. Balai Benih Induk. Bandung.
- [8.] Ummah, K. 2010. Produksi Bibit Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Hikmah Farm, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
-